

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014 secara berturut-turut. Adapun dasar pertimbangan pemilihan periode tiga tahun tersebut karena adanya ketentuan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia semakin jelas setelah disahkannya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseoran Terbatas mewajibkan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mewajibkan perusahaan untuk memasukkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunannya.

3.2. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual reoport) dan laporan keuangan yang ada di Website BEI (www.idx.co.id) masing-masing perusahaan untuk periode 2010-2011.

3.3. Variabel Dan Definisi Variabel

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *variable dependent* (Y) adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya (Umar, 1998). Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aktiva. Dimana rata-rata total aktiva dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. ROA juga dapat dicari dengan mengalikan *Net Profit Margin* dengan *asset turnonver*. *Asset turnonver* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. ROA disebut juga *Earning Power* karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. ROA mengukur berapa persentase laba bersih terhadap total aktiva perusahaan tersebut. Dengan mengetahui rasio ini dapat dinilai apakah perusahaan telah

efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.(Almar, Rachmawati dan Murni, 2012)

Rumus Return on Assets adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan yang seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan (Martono, 2002 dalam Dahlia dan Siregar, 2008). *Return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, Kasmir (2008:204 dalam Almilia, dkk 2011). Ross (2009), *Return on Equity* adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Dalam penelitian ini, ROEt+1 diukur dengan rumus sebagai berikut (Dahlia dan Siregar, 2008):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah variabel yang tidak tergantung dari variabel lainnya (Umar, 1998). Penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *independen*. Instrument pengukuran CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005) hasil modifikasi dari Hackston dan Milne (1999) yang mengelompokkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada kategori: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Total item pengungkapan tanggung jawab sosial berkisar 78, disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda. Perhitungan CSRI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian yang diungkapkan perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item yang dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan dari untuk setiap skor perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Hanifa,dkk, 2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007):

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility disclosure index perusahaan j.*

n_j : jumlah item untuk perusahaan j , $n_j < 78$

X_{ij} : *dummy variable*: 1= jika item 1 diungkapkan; 0 = jika 1 item tidak diungkapkan Dengan demikian, $0 \leq X_{ij} \leq 1$

3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas (Retno dan Priantinah, 2012). Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu, diketahui bahwa untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap kinerja perusahaan, terdapat beraneka ragam variabel kontrol yang dapat digunakan seperti *size* perusahaan, *leverage*, *beta*, *growth* dan *unexpected earning*.

Penelitian ini menyertakan sejumlah variabel kontrol ke dalam analisis untuk mengontrol faktor-faktor lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel *dependen*, yang mungkin dapat mengganggu hasil pengujian variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tujuan penyertaan variabel kontrol ini untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris

yang digunakan dalam penelitian dan menghindari adanya hasil perhitungan yang bias.

Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu: ukuran perusahaan dan *leverage*. Kemungkinan faktor ukuran perusahaan dan *leverage* yang ikut berpengaruh terhadap return saham yang perlu mendapat perhatian secara khusus (dikontrol).

1. Ukuran Perusahaan (*Size*).

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang diberi simbol *size*. Variabel ini diukur dari natural log total assets perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan *log asset*. Menggunakan *log asset* sebab perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah asset yang bervariasi karena perbedaan ukuran perusahaan.

Size: Ln total asset

2. *Leverage*

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. *Leverage* ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Sembiring, 2005). *Leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada

pembiayaan utang. *Leverage* perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri, atau dikenal dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat DER (*Debt To Equity Ratio*) tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Pradipta dan Purwaningsih, 2005). Dalam penelitian ini, variable diukur menggunakan proporsi utang dengan modal sendiri dalam pendanaan investasinya baik pada model penelitian pertama maupun model kedua (Dahlia dan Siregar, 2008).

Rumus matematis leverage pada model yang pertama, sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Regresi Linear

Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis sederhana, selain mengukur kekuatan pengaruh variable *independen* terhadap variabel *dependen*, juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pertama

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. Model kedua

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

ROA : *Return on Asset*

ROE : *Return on Equity*

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

LEV : Rasio ungkitan (*leverage*) perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan

$\beta_0 - \beta_2$: Koefisien yang diestimasi

ε_{it} : *error term*

i : 1,2,..., N

t : 1,2,..., t

Dimana N: banyaknya observasi dan t: banyaknya waktu.

3.5. Metode Penelitian

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya

adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2006).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik normal *probability plot* dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Ghozali (2006), sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolineritas

Salah satu asumsi yang mendasari model regresi linier adalah tidak adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Santoso (2000 :234) menyatakan bahwa indikasi multikolineritas terjadi antar variabel *independen* apabila VIF lebih dari 5.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2006), dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena, observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data silang tempat (*cross section*), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/ kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson*.

Tabel 3.1 Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari, 2010.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengukur apakah suatu variabel *independen* dalam suatu model penelitian mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel *dependen*. Menurut Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh dalam menerangkan pengaruh satu variabel penjelas/ *independen* secara individual dalam variabel *dependen*. Uji t dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- 1). $H_0 : \beta = 0$, maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2). $H_1 : \beta \neq 0$, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 3). *Level of significant* (α) sebesar 5%.

- 4). Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas): Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak.

3.6.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu model dalam pengujian regresi dan bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel *independen* dalam suatu model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Menurut Ghozali (2006) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau variabel terikat”. Uji F dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 3) Level of significant (α) sebesar 5%
- 4) Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas): Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak.